

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMAKAIAN SABUN PEMBERSIH KEWANITAAN

Elvika Fit Ari Shanti ¹, Desy ²

¹ Prodi Kebidanan, Srikes Jen .A.Yani Yogyakarta

Email: el_vicha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : 75% wanita Indonesia pernah menggunakan cairan sabun pembersih vagina yang telah menjadi bagian dari personal higienis dan dilakukan secara rutin. (Penelitian Septian yang dikutip oleh Sasongko, 2009). Pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan dalam jangka waktu panjang akan timbul pengikisan bakteri baik dan mengakibatkan infeksi genitalia interna maupun eksterna dari keputihan patologis sampai kanker serviks. (Suryandari, dkk 2013).

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta.

Metode Penelitian : Jenis Penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional, sampel diambil dengan teknik total sampling diperoleh 30 remaja putri. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan hasil penelitian dianalisis dengan distribusi frekuensi relatif dan prosentase.

Hasil Penelitian : Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan adalah kategori cukup (63,3%). Tingkat pengetahuan tentang pengertian sabun pembersih kewanitaan kategori baik (46,7%). Tingkat pengetahuan tentang tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan kategori cukup (40,0%) dan kurang (40,0%). Tingkat pengetahuan tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan kategori cukup (40,0%). Tingkat pengetahuan tentang dampak pemakaian sabun pembersih kewanitaan dalam jangka waktu panjang kategori kurang (53,3%). Tingkat pengetahuan tentang cara merawat organ intim kewanitaan kategori kurang (76,7%).

Kesimpulan : Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan kategori cukup (63,3%) di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta .

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Remaja putri, Pemakaian sabun pembersih kewanitaan

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) Hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan 60 % pada remaja (15-22 tahun) dan 40% pada wanita (23-45 tahun). Dan sebesar, 75% wanita Indonesia pasti mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya.. ⁽¹⁾ Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak, serta disertai rasa

gatal setempat. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, adanya benda asing didalam vagina, dan celana yang tidak menyerap ⁽¹⁾

Banyak perempuan Indonesia menggunakan produk pembersih vagina bahkan, setiap hari bermunculan iklan yang menawarkan khasiat ampuh produk pembersih vagina.

Jurnal Kesehatan Karya Husada/Vol.6, No. 1 Tahun 2018

Sedangkan membersihkan vagina dengan cairan pembersih (*antiseptic*) dapat membunuh bakteri laktobacilus yang berguna untuk menjaga keasaman vagina. ⁽²⁾

Pembersih kewanitaan umumnya mengandung banyak senyawa kimia seperti kandungan *Petroleum*, *Syntetic Cheminal*, dan *Petrocheminal (chemicals hamful)* yang dapat merusak kulit dan lingkungan. Jika pemakaian sabun yang terus menerus semakin mengikis bakteri *doderlyne* (bakteri baik) dan bakteri lain semakin mudah masuk ke liang vagina. Kalau hal ini terus terjadi menyebabkan radang pinggul, infeksi genetalia bahkan salah satu pemicu kanker serviks. ⁽³⁾

Membersihkan daerah kewanitaan yang terbaik adalah membasuh dengan air bersih. Satu hal yang harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitaan yaitu dengan membasuhnya dari arah depan kebelakang. Apabila kita menggunakan sabun untuk membersihkan daerah intim kita, sebaiknya menggunakan sabun yang lunak dengan pH 3.5 misalnya sabun bayi yang biasanya berpH netral dan hindari penggunaan Vagina Douche/cairan pembersih karena bisa mengubah pH vagina. ⁽³⁾

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* penelitian dilakukan di Pondok Pesantren AL-Munawir kelas “Salafiyah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putri Pondok Pesantren AL-Munawir kelas “Salafiyah yang berjumlah 30 remaja pengambilan sampel menggunakan *total*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	19	63.3
Kurang	11	36.7
Jumlah	30	100

sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Analisis data dilakukan secara *univariate* terhadap variabel dari hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran karakteristik variabel penelitian dengan menyajikan distribusi frekuensi. ⁽⁴⁾

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner pada responden yang berjumlah 30 remaja. Hasil penelitian Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan karakteristik di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krapyak, Bantul, Yogyakarta

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	Usia	Frekuensi	Persentase
	17 tahun	10	33.3
	18 tahun	8	26.7
	19 tahun	9	30.0
	20 tahun	3	10.0
	Jumlah	30	100
Asal	Alamat	Frekuensi	%
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)	
Baik	6	20.0	
Cukup	12	40.0	
Kurang	12	40.0	
Jumlah	30	100	
	DIY	7	23.3
	Luar DIY	23	76.6
	Jumlah	30	100

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan

Tabel 2. Diketahui pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Sabun Pembersih Kewanitaan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	46.7
Cukup	11	36.7
Kurang	5	16.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui pengetahuan remaja putri tentang pengertian sabun pembersih

kewanitaan sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 14 orang (46.7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Tujuan Sabun Pembersih

Berdasarkan tabel 4. diketahui pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan di Pondok Pesantren kategori cukup dan kurang sebanyak 24 orang (80%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Sabun Pembersih Kewanitaan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	26.7
Cukup	12	40.0
Kurang	10	33.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5. diketahui pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 12 orang (40%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Sabun Pembersih Kewanitaan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	13.3
Cukup	10	33.3
Kurang	16	53.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5. diketahui pengetahuan remaja putri tentang dampak

pemakaian sabun pembersih kewanitaian sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 16 orang (53.3%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Merawat Organ Intim Kewanitaan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	6.7
Cukup	5	16.7
Kurang	23	76.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 7. diketahui pengetahuan remaja putri tentang cara merawat organ intim pada kewanitaian besar adalah kategori kurang sebanyak 23 orang (76.7%).

Pengetahuan Remaja Putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaian

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan adalah kategori cukup (63,3%). karena dipengaruhi oleh faktor umur, karena sebagian besar umur berada pada umur 17 tahun yaitu 10 orang (33,3%). Menurut Notoadmojo (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin bertambahnya umur akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi. Asal remaja putri sebagian besar adalah berasal dari luar Yogyakarta sebanyak 23 orang (76,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nansley, DM., Nuggaol, E., and Wongkar (2013) yaitu kurang baik (50,9%)

bahwa lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut karena semakin terpencil suatu daerah semakin berpengaruh terhadap informasi. Sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media masa, teman sebaya, media sosial dan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Munawir kelas Salafiyah, Krpyak, Bantul, Yogyakarta sangatlah kurang disana lebih di ke pendidikan agama dan belum ada tenaga kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan terutama tentang kesehatan reproduksi.

Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang pengertian sabun pembersih kewanitaian

Hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang sabun pembersih kewanitaian sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 14 orang (46,7%). Dalam penelitian ini terdapat 5 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengertian sabun pembersih kewanitaian item pertanyaan terbanyak yang terjawab adalah item nomor 4 yaitu sabun pembersih kewanitaian adalah cairan yang cocok dengan organ intim kewanitaian. Hal ini dikarenakan remaja putri tersebut sudah dalam jenjang SMA, dimana jenjang ini telah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dasar melalui pelajaran IPA bagi remaja putri. Menurut Notoatmodjo bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah

pendidikan Pembersih kewanitaan pada umumnya mengandung banyak senyawa kimia seperti kandungan *petroleum*, *syntetic chemical* dan *petrochemical (chemicals hamful)* yang dapat merusak kulit dan lingkungan. Membersihkan daerah kewanitaan yang terbaik adalah membasuh dengan air bersih. ⁽²⁾

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan

Pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan adalah kategori cukup 12 orang (40%) dan kurang 12 orang (40%). Pengetahuan yang cukup tentang tujuan sabun pembersih kewanitaan dipengaruhi pengetahuan remaja tersebut dalam menggunakan sabun kewanitaan. Adapun faktor yang mempengaruhi lingkungan dari teman sebaya yang hanya mengikuti cara membersihkan kewanitaan dan belum mengerti tujuan penggunaan sabun pembersih kewanitaan. Hal ini ditunjukkan remaja putri kurang mampu menyebutkan tujuan dari pemakaian sabun pembersih kewanitaan. Dalam penelitian ini terdapat 6 responden yang memiliki pengetahuan baik, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah nomor 6 yaitu tujuan pemakaian sabun pembersih kewanitaan untuk membersihkan semua bakteri yang ada di organ intim kewanitaan (vagina).

Tujuan dari pemakaian sabun pembersih kewanitaan adalah untuk menghilangkan rasa gatal pada organ intim kewanitaan akibat dari keputihan, bau tidak sedap karena stress yang dialami oleh remaja putri dan dianjurkan sebaiknya menggunakan sabun pembersih kewanitaan yang memiliki kandungan pH 3.5 dan digunakan setelah menstruasi atau paling tidak 1 bulan sekali. ⁽²⁾

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan

Pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemakaian sabun pembersih adalah kategori cukup (40,0%). Pengetahuan yang cukup tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan pada remaja dipengaruhi oleh faktor pendidikan remaja putri yang hanya belajar tentang pendidikan agama. Hal ini ditunjukkan remaja putri kurang mampu menjelaskan manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan. Dari kuisioner tidak terjawab oleh responden adalah item nomor 12 yaitu manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan dapat mencegah infeksi pada daerah kewanitaan.

Manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan sebenarnya bukan untuk mencegah infeksi pada daerah kewanitaan melainkan dapat mengurangi rasa gatal pada daerah kewanitaan yang diakibatkan oleh keputihan, membuat organ kewanitaan menjadi bersih, kesat dan harum, tapi

digunakan bila perlu saja atau sesekali jika mengalami keluhan pada organ kewanitaan. .⁽¹⁾

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pemakaian sabun pembersih kewanitaan

Pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren kategori kurang (53.3%). Faktor yang mempengaruhi yaitu sumber informasi yang kurang tentang dampak pemakaian sabun pembersih kewanitaan. Remaja putri berfikir pemakaian sabun pembersih kewanitaan dapat digunakan sehari-hari untuk terbebas dari keputihan dan bau tidak sedap pada organ kewanitaan tanpa berfikir dampak jangka panjang pemakaian sabun pembersih kewanitaan itu sendiri adalah dapat membunuh bakteri baik dan mengikis bakteri *doderlyne* dan bakteri lain akan semakin mudah masuk ke dalam vagina. Selain itu informasi yang didapatkan dari pondok mengenai sabun pembersih sangat kurang. dan belum ada sosialisasi tentang sabun siri. ⁽⁶⁾

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara merawat organ intim kewanitaan

Pengetahuan remaja putri tentang cara merawat organ intim kewanitaan adalah kategori kurang (76.7%). Faktor yang mempengaruhi yaitu kebiasaan remaja putri yang sulit diubah misal habis buang air kecil tidak di keringkan dengan handuk atau tisu sampai kering, dan dibiarkan mengering dengan sendirinya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sumber

informasi yang kurang tentang cara merawat organ intim kewanitaan yang baik dan benar. Pengetahuan remaja putri yang baik tentang cara merawat organ intim kewanitaan menunjukkan remaja putri telah dapat mengaplikasikan cara merawat organ intim kewanitaan. Item terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 27 setiap selesai BAK dan BAB dibiarkan saja mengering sendiri tanpa di lap menggunakan tisu atau handuk khusus. Seharusnya selesai atau setelah BAB atau pun BAK sebaiknya di lap menggunakan handuk bersih atau lap khusus bisa juga menggunakan tisu secara searah dan 1 kali dari depan ke belakang (anus) sampai kering. Cara merawat organ intim kewanitaan yang tidak baik dan benar dapat mempengaruhi kesehatan organ intim kewanitaan. .⁽³⁾

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

(1) sebagian besar remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitan dikategorikan cukup. (2) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian sabun pembersih kewanitan dikategorikan baik (46%) (3) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemakaian sabun siri ketawanita dikategorikan cukup (40%) (4) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemakaian sabun pembersih kewanitaan di

kategorikan cukup (40%) (5) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pemakaian sabun pembersih kewanitaan di kategorikan kurang (53,3%) (6) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara merawat organ intim kewanitaan di kategorikan kurang (76,7%).

Saran bagi tenaga kesehatan adalah perlunya meningkatkan edukasi/penyuluhan kesehatan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi terutama pada pemakaian pembersih kewanitaan pada remaja. Perlu media promosi kesehatan seperti buku saku, brosur tentang cara merawat organ kewanitaan. Bagi remaja agar dapat menjaga organ reproduksi dan tidak terlalu sering menggunakan sabun kewanitaan untuk membersihkan vagina.

KEPUSTAKAAN

- Suryandari, DF, dkk. 2013 Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit, *Hubungan Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Terjadinya Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*. Volume 5.(1) pp.32
- Maytasari, G, 2010. *Perbedaan Efek Antifungi Minyak Atsiri Daun Sirih Hijau, Minyak Atsiri Daun Sirih Merah dan Resik-V Sabun Sirih Terhadap Pertumbuhan Candida* Jurnal Kesehatan Karya Husada/Vol.6, No. 1 Tahun 2018
- Albicans Secara IN VITRO*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Perpustakaan.uns.ac.id
- Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmodjo, Seokidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nansley, DM., Nuggaol, E., and Wongkar D. 2013 *ejurnal Keperawatan (e-Kp), Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng*. Volume 1(1),(2)
- Indriyani, R, dkk. 2012 Jurnal Kesehatan “Wiraja Medika”, *Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Keputihan pada Siswa MA AL-Hikmah*. pp.70
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA, cv : Bandu
- Triyani, Risna dkk. 2013 Jurnal Ilmiah Kebidanan. *Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan kejadian Keputihan Pada Remaja Putri*. Volume 4(1) pp.4
- Zubier, Farida dkk. 2010 Artikel Kesehatan. *Efikasi Sabun Ekstrak Sirih Merah dalam Mengurangi Gejala Keputihan Fisiologis*. Maj Kedokteran Indon. Volume 60.(1) pp.14
- Rahayu, Dedeh Sri, and Rosalita Nadia Ardianti. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang

Cairan Pembersih Kewanitaan 'The Description Of Young Women Student' Knowledge About The Genitalia Cleaning Liquid " (2015): 139.

Ariani. 2014. *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika : Yogyakarta